

**PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS KOPERASI DESA MERAH PUTIH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI DESA WADURUKA**

Khairunnisah*
POLITEKNIK AMA

*Email: khairunnisah_bdg@poltekama.ac.id

Artikel Info	Abstrak
Kata kunci: <i>UMKM; Koperasi Desa; Kesejahteraan Masyarakat; Desa Waduruka</i>	<i>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Waduruka melalui pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis Koperasi Desa Merah Putih. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM desa meliputi keterbatasan manajemen usaha, rendahnya akses permodalan, lemahnya pencatatan keuangan, serta minimnya strategi pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi. Kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan kelembagaan koperasi, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemasaran produk berbasis potensi lokal desa. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, meningkatnya partisipasi anggota dalam koperasi, serta bertambahnya pendapatan usaha masyarakat. Keberadaan Koperasi Desa Merah Putih berperan sebagai wadah kolektif yang mendukung akses permodalan, distribusi produk, dan keberlanjutan usaha UMKM desa. Dengan demikian, pendampingan UMKM berbasis koperasi terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Waduruka dan mendorong kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.</i>
Riwayat Artikel: Diterima, 16 Jan 2026; Direvisi, 20 Jan 2026; Dipublikasi, 23 Jan 2026	

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa sebagai unit sosial dan ekonomi terkecil memiliki potensi sumber daya lokal yang besar, namun sering kali belum dikelola secara optimal. Salah satu penggerak utama perekonomian desa adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi kemiskinan (Tambunan, 2019).

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan manajerial, lemahnya pencatatan keuangan, serta terbatasnya akses pasar. Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit berkembang dan kurang mampu bersaing secara berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pendampingan yang tidak hanya berfokus pada individu pelaku usaha, tetapi juga memperkuat kelembagaan ekonomi desa.

Pendekatan berbasis koperasi dinilai sebagai salah satu solusi strategis dalam pengembangan UMKM desa. Koperasi memiliki karakter kolektif, demokratis, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota, sehingga relevan dengan nilai-nilai ekonomi kerakyatan. Melalui koperasi, pelaku UMKM dapat memperoleh akses permodalan, pendampingan usaha, serta jaringan pemasaran yang lebih luas (Sudarsono, 2018). Salah satu bentuk implementasi pendekatan ini adalah melalui Koperasi Desa Merah Putih yang dirancang sebagai wadah penguatan ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal.

Desa Waduruka memiliki potensi UMKM yang cukup beragam, mulai dari sektor perdagangan, olahan pangan, hingga usaha rumah tangga. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal akibat keterbatasan kapasitas pelaku usaha dan belum maksimalnya peran kelembagaan ekonomi desa. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan UMKM berbasis koperasi dengan tujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha, memperkuat kelembagaan koperasi desa, serta mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Waduruka.

Melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur dan partisipatif, diharapkan UMKM desa tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan menjadi motor penggerak kemandirian ekonomi desa.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Research/PAR), di mana masyarakat dan pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan program pendampingan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal Desa Waduruka.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) bersama pengurus Koperasi Desa Merah Putih dan pelaku UMKM. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama UMKM, potensi usaha desa, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Tahap Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat desa dan pelaku UMKM untuk memperkenalkan konsep pendampingan UMKM berbasis koperasi, manfaat keanggotaan koperasi, serta peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Tahap Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Pelatihan diberikan kepada pelaku UMKM yang meliputi manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan koperasi, peningkatan kualitas produk, serta strategi pemasaran. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung.

4. Tahap Pendampingan Intensif

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan bimbingan teknis kepada pelaku UMKM dalam menerapkan hasil pelatihan pada usaha mereka. Pendampingan juga difokuskan pada penguatan peran koperasi sebagai lembaga pendukung permodalan, distribusi produk, dan jejaring usaha.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pendampingan, perubahan kapasitas pelaku UMKM, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis perkembangan usaha peserta.

Melalui metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu mendorong kemandirian UMKM, memperkuat kelembagaan koperasi desa, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Waduruka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM berbasis Koperasi Desa Merah Putih di Desa Waduruka menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha dan penguatan kelembagaan ekonomi desa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib, perencanaan usaha yang jelas, serta strategi pemasaran yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa UMKM pedesaan umumnya menghadapi keterbatasan dalam aspek manajerial dan akses informasi usaha. Setelah dilakukan serangkaian pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mulai mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memahami pentingnya perhitungan biaya dan keuntungan. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi pelaku UMKM dalam kegiatan koperasi, baik sebagai anggota aktif maupun dalam memanfaatkan layanan koperasi sebagai sumber permodalan dan pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolektif melalui koperasi mampu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan pelaku usaha terhadap kelembagaan ekonomi desa (Sudarsono, 2018).

Dari sisi pendapatan, sebagian pelaku UMKM mengalami peningkatan omzet usaha akibat perbaikan kualitas produk dan kemasan, serta perluasan jaringan pemasaran melalui koperasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan UMKM secara berkelanjutan dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Pendampingan UMKM berbasis koperasi desa di Desa Waduruka menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pelaku usaha tidak dapat dilepaskan dari pendekatan kelembagaan dan partisipatif. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir pelaku UMKM agar lebih adaptif, terencana, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

1. Pendampingan sebagai Proses Pemberdayaan UMKM

Pendampingan UMKM berfungsi sebagai proses pemberdayaan yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek pembangunan. Melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan baru yang mendorong perubahan perilaku usaha, seperti perencanaan produksi dan pengelolaan biaya. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendampingan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia UMKM (Tambunan, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas dan kemandirian sebagai indikator utama keberhasilan program pengabdian, bukan sekadar peningkatan output ekonomi jangka pendek (Chambers, 2017).

2. Literasi Keuangan sebagai Fondasi Keberlanjutan UMKM

Salah satu aspek penting dalam pembahasan ini adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan sederhana membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha secara lebih objektif, sehingga mampu mengambil keputusan usaha yang lebih rasional. Kurniawan dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa lemahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama rendahnya daya tahan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pencatatan keuangan melalui pendampingan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha UMKM di pedesaan.

3. Peran Strategis Koperasi Desa dalam Penguatan UMKM

Keberadaan Koperasi Desa Merah Putih menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan pendampingan UMKM. Koperasi berfungsi sebagai lembaga kolektif yang memperkuat akses permodalan, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperluas jaringan pemasaran UMKM. Suryani (2018) menegaskan bahwa koperasi merupakan bentuk kelembagaan ekonomi kerakyatan yang mampu meningkatkan posisi tawar pelaku usaha kecil melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi UMKM dengan koperasi desa merupakan strategi yang tepat dalam pembangunan ekonomi desa.

4. Dampak Sosial-Ekonomi Pendampingan UMKM

Dampak pendampingan tidak hanya terlihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial. Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kesadaran kolektif, dan kemauan untuk bekerja sama dalam wadah koperasi desa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat desa bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi dan sosial. Rahayu dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat tercermin dari meningkatnya kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Dengan demikian, pendampingan UMKM berbasis koperasi desa berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5. Keberlanjutan Program dan Implikasi Kebijakan

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi meningkatkan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Keterlibatan aktif masyarakat menciptakan rasa memiliki terhadap koperasi desa dan program pendampingan yang telah dilaksanakan. Widodo (2019) menekankan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi lokal merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis desa. Oleh karena itu, model pendampingan UMKM berbasis koperasi desa ini dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan UMKM berbasis koperasi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat sistem ekonomi lokal secara menyeluruh. Koperasi berperan sebagai lembaga yang mengintegrasikan kepentingan pelaku UMKM dalam satu wadah bersama, sehingga tercipta sinergi antaranggota dalam hal permodalan, produksi, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kerakyatan yang menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992). Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek pendampingan, tetapi juga subjek yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program. Menurut Kemmis dan McTaggart (2014), pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program, sehingga hasil kegiatan lebih berkelanjutan.

Selain itu, penguatan UMKM melalui koperasi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara bertahap. Peningkatan pendapatan usaha berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, serta membuka peluang kerja baru di lingkungan desa. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan UMKM berbasis koperasi dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi desa dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan perkotaan (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendampingan UMKM berbasis koperasi di Desa Waduruka

memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, memperkuat kelembagaan ekonomi desa, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan UMKM berbasis Koperasi Desa Merah Putih di Desa Waduruka dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran produk. Selain itu, keberadaan koperasi desa terbukti berperan penting sebagai lembaga ekonomi kolektif yang mendukung akses permodalan, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat kerja sama antar pelaku UMKM. Penguatan kelembagaan koperasi mendorong meningkatnya partisipasi anggota dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi sebagai sarana pengembangan usaha bersama. Secara keseluruhan, pendampingan UMKM berbasis koperasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap terwujudnya kemandirian ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Waduruka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model pendampingan ini layak untuk dikembangkan dan direplikasi di desa lain dengan karakteristik yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Waduruka atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Desa Merah Putih atas partisipasi aktif dan keterbukaannya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM Desa Waduruka yang telah berperan aktif sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perguruan tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan moral maupun fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2017). *Participatory Rural Appraisal*. London: Routledge.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Kurniawan, D., & Pratiwi, R. (2020). Pengembangan UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 112–121.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahayu S., & Setiawan, A. (2021). Pendampingan UMKM berbasis kelembagaan ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 201–210.
- Sudarsono. (2018). *Manajemen Koperasi Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, E. (2018). Peran koperasi dalam penguatan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 10(1), 45–53.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Widodo, T. (2019). Penguatan kelembagaan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(2), 89–98.